

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Beras merupakan salah satu padi-padian paling penting di dunia untuk konsumsi manusia. Beras merupakan makanan pokok di Indonesia. Sebanyak 75% masukan kalori harian masyarakat di negara-negara Asia tersebut berasal dari beras. Lebih dari 59% penduduk dunia tergantung pada beras sebagai sumber kalori utama (Marjuki, 2008).

Masyarakat Indonesia banyak yang masih awam atau tidak begitu tahu tentang berapa kali pencucian yang baik dalam mencuci beras untuk menanak nasi, sebagian besar masyarakat berpendapat jika semakin banyak pencucian beras maka beras akan bersih dan lebih banyak mengandung manfaat seperti vitamin dan mineral. Seperti yang diketahui kandungan vitamin yang terkandung dalam beras diantaranya vitamin B2, B3, B6, protein, zat besi, fosfor, selenium, mangan, magnesium dan salah satunya adalah vitamin B1. Vitamin B1 sangat bermanfaat bagi manusia, terutama bagi kalangan di usia balita untuk proses pertumbuhan. Seperti yang diketahui kebutuhan vitamin B1 bagi manusia sekitar 1,1 -1,2 mg tiap harinya. Selain itu manfaat sendiri dari Vitamin B1 antara lain untuk mencegah penyakit beri beri, memperkuat daya tahan tubuh dan sebagai metabolisme tubuh.

Seperti contoh kasus di Indonesia sepasang pasutri di Serang, Banten pada bulan Mei 2020 mengidap penyakit Beri beri, pasutri tersebut diketahui kondisi amat memilukan. Mereka terpaksa merasakan dinginnya angin malam dan panasnya terik matahari. Mirisnya lagi, sang suami selaku kepala keluarga dalam kondisi tak sehat. Dia tidak sanggup bekerja lantaran menderita penyakit beri-beri akibat pola makan yang buruk.

Respons konsumen terhadap beras bermutu sangat tinggi. Agar konsumen mendapatkan jaminan mutu beras yang baik. Beras harus diuji mutunya sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) mutu beras giling pada laboratorium

uji yang terakreditasi dan dibuktikan berdasarkan sertifikat hasil uji (Suismono,2002).

Berdasarkan latar belakang diatas, perlu diadakan penelitian yang mampu menggali potensi kandungan vitamin B1 pada beras secara spektrofotometer Uv-Vis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh pencucian pada beras terhadap kandungan Vitamin B1 secara spektrofotometer Uv-vis, sehingga produk pangan tersebut mampu menjadi bahan pangan fungsional yang bermanfaat bagi kesehatan masyarakat di indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh banyaknya pencucian pada beras terhadap kandungan vitamin B1 Secara Spektrofotometer Uv-Vis.

## **1.3 Batasan Masalah**

- a) Lokasi pengambilan sampel air bekas cucian beras bertempat di Perum Asabri, rt 05 rw 12 kel. Kanigaran kec. Kanigaran Kota Probolinggo
- b) Sampel yang diambil adalah menggunakan beras langsung dari petani dan menggunakan air PDAM
- c) Parameter yang diukur yakni pengukuran kadar vitamin B1 menggunakan spektrofotometer UV - VIS

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian ini yaitu :

A. Tujuan Umum :

Menganalisis pengaruh banyaknya pencucian pada beras terhadap kandungan vitamin B1 Secara Spektrofotometer Uv-Vis.

B. Tujuan Khusus

Menganalisis perbandingan pengaruh pencucian dengan aquades pada beras sebanyak 1 – 5 kali pencucian terhadap kandungan vitamin B1 Secara Spektrofotometer Uv-Vis.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Bagi Peneliti

- a. Menambah pengetahuan tentang pengaruh vitamin B1 pada kesehatan.
- b. Menambah keterampilan bekerja di laboratorium dalam bidang kimia.
- c. Mempelajari metodologi dalam pelaksanaan suatu penelitian.

### 2. Bagi Institusi

- a. Menambah informasi dan literature tentang keilmuan kimia analisis.

### 3. Bagi Peneliti Lain

- a. Memberikan informasi tentang kadar vitamin B1 pada bekas air cucian beras.
- b. Dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian analisis lain yang sesuai.

### 4. Bagi Sosial

- a. Memberikan informasi tentang manfaat vitamin B1 pada manusia.

## 1.6 Kerangka Konsep

